

SINOPSIS

Daerah tertinggal merupakan isu global disamping isu kemiskinan yang selalu menjadi perhatian baik secara nasional maupun internasional. Secara umum penyebab ketertinggalan daerah itu adalah tidak terdapatnya potensi yang dikembangkan dan letak geografis yang sangat sulit untuk dijangkau sehingga prasarana sangat sulit untuk disediakan. Wilayah tertinggal berada di wilayah pedesaan yang mempunyai masalah khusus atau keterbatasan tertentu seperti keterbatasan sumber daya alam, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan keterbatasan aksesibilitas ke pusat-pusat pemukiman lainnya, dan permasalahan yang tidak jauh berbeda juga terjadi di kabupaten Luwu utara, anggaran kegiatan yang belum cukup, akses desa yang sulit dan sarana serta prasarana yang belum mendukung program kegiatan BPMPD dalam penanggulangan desa tertinggal di Kabupaten Luwu Utara. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana efektivitas Badan Pemberdayaan masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Luwu Utara dalam program penanggulangan desa tertinggal dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi program tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian (deskriptif) kualitatif. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Unit analisa dalam penelitian ini adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) Kabupaten Luwu Utara sebagai pelaksana program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas BPMPD dalam Program penanggulangan desa tertinggal di Kabupaten Luwu Utara berjalan dengan baik walaupun baru menyentuh hal-hal pokok saja dengan mengukur indikator Kemampuan adaptasi, Produktivitas (Prestasi Kerja), Kepuasan Kerja, dan Pencapaian Sumber daya manusia (Pegawai). Selain itu, dalam pelaksanaan program BPMPD, ada pula beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, anggaran pelaksanaan program, akses desa, serta sarana dan prasarana kelengkapan kerja pegawai.

Ada beberapa saran yang diberikan terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program BPMPD : *pertama*, dengan anggaran yang terbatas, BPMPD harus lebih mengutamakan desa-desa yang sangat terisolir, seperti desa yang terdapat di Kecamatan Seko, Limbong, dan Rampi dimana ketiga desa tersebut berada didaerah pegunungan, *kedua* dengan akses desa yang sangat sulit, maka Kepala BPMPD harus melakukan pembagian tugas kepada para pegawai agar lebih memerhatikan desa yang tertinggal agar program BPMPD dapat berjalan dengan baik, *ketiga* mengenai sarana dan prasarana Kepala BPMPD bisa mengajukan anggaran ke daerah agar segera mungkin melengkapi perlengkapan kerja pegawai, dan adanya infrastruktur desa yang juga menghambat program BPMPD, maka Kepala BPMPD harus melakukan sosialisai dengan BAPPEDA agar